

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN
ANSAMBEL MUSIK MELALUI STRATEGI PAIKEM
DI SDN 18 TILATANG KAMANG
KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

*Daijukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
ASMA ULHUSNA
NIM/TM.00246/2008

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

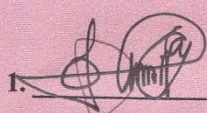
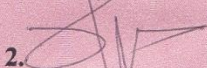
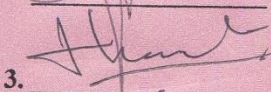
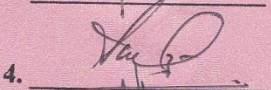
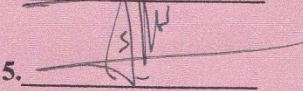
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Ansambel Musik
Melalui Strategi PAIKEM di SDN 18 Tilatang Kamang
Kabupaten Agam

Nama : Asma Ulhusna
NIM/BP : 00246/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S. Kar., M. Hum	1. 
2. Sekretaris : Dr. Ardipal, M. Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Asma Ulhusna 00246 : Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Ansambel Musik Melalui Strategi PAIKEM di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di SDN 18 Koto Tengah Tilatang Kamang, karena metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut perlu menggunakan strategi PAIKEM pada siswa kelas V SDN 18 Koto Tengah Tilatang Kamang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas.

Untuk meningkatkan aktivitas maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus oleh peneliti sebagai guru dalam pembelajaran Seni Budaya dengan topik musik ansamble sejenis. Data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan formula persentase.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan menggunakan strategi PAIKEM dalam Mata Pelajaran Seni Budaya, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada persentase aktivitas memperhatikan guru saat menyampaikan materi 68.0% pada siklus I meningkat menjadi 89.0% pada siklus II, pada aktivitas berpartisipasi aktif (Latihan) 42.0 pada siklus I meningkat menjadi 82.0% pada siklus II, aktivitas bertanya 21.0% pada siklus I meningkat menjadi 33.5% pada siklus II. Sedangkan pada aktivitas tampil di depan kelas 21.0% pada siklus I meningkat menjadi 87.0% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi PAIKEM dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas V SDN 18 Koto Tengah Tilatang Kamang signifikan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, untuk kedepannya diharapkan agar guru mata pelajaran Seni Budaya hendaknya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya strategi PAIKEM.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Aktivitas siswa pada pembelajaran ansambel musik melalui strategi PAIKEM di SD N 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam”**

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar. M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sendratasik, sekaligus sebagai pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dengan sabar.
2. Bapak Dr.Ardipal, M.Pd sebagai pembimbing II yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis sampai selesai
3. Bapak Drs. Esy Maestro,M.Sn selaku Penasehat Akademis
4. Bapak Drs.Tulus Handra Kadir, M.Pd, bapak Irdan Epria Darma Putra, M.Pd dan bapak Drs. Syahrel, M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini

5. Kepala Kantor Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Staf Administrasi dan Tata Usaha SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sendratasik Tahun 2008 dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan bantuan demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Hal i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	7
1. Pembelajaran	7
2. Aktivitas	9
3. Ansambel Musik	12
4. PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan).....	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Subjek Penelitian.....	16
C. Jenis dan Sumber Data	17
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Desain Penelitian.....	18
F. Teknik Analisa Data.....	21
G. Indikator Keberhasilan	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Hasil Penelitian.....	26
C. Pembahasan	39

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data Personil Sekolah.....	23
2	Data observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi PAIKEM Pada Siklus I.....	29
3	Data observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi PAIKEM Pada Siklus II	36
4	Data Persentase Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. KerangkaKonseptual.....	13
2. SDN 18 Koto Tangah Tilatang Kamang	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3. Dokumentasi
4. Format Observasi
5. Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa dan Seni
6. Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
7. Izin Penelitian dari Sekolah SDN 18 Koto Tengah Tilatang Kamang
Kabupaten Agam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan). Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 3 sudah diatur sedemikian rupa, termasuk di dalamnya adalah fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga, negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan dan perubahan tingkah laku seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Pembelajaran seni musik sudah menjadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan sebagai bagian mata pelajaran Seni budaya dan keterampilan (SBK). Oleh karena itu pendidikan seni musik perlu diperkenalkan pada anak, karena sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan, yaitu memperkenalkan anak pada lingkungannya. Pembelajaran musik di sekolah harus mengantarkan anak pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga dengan bermusik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. jika anak terlibat atau berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu dalam perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak, membangun rasa keindahan anak, membuat anak dapat mengungkapkan ekspresi, memberi tantangan, melatih disiplin. Berdasarkan sifat anak yang cenderung menyenangi kegiatan yang aktif, seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan musik haruslah bisa merencanakan pembelajaran yang dapat langsung melibatkan anak dengan kegiatan musik yang aktif dan dapat memberikan sentuhan pribadi pada anak baik secara emosi maupun secara fisik.

Namun kenyataan di lapangan belum seperti yang diharapkan. Ketika peneliti melakukan observasi awal di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada mata pelajaran Kertakes dari tanggal 23 s/d 31 Agustus 2012, ditemui saat guru menerangkan materi musik daerah nusantara yang diajarkan dengan media yang sangat konvensional yaitu menggunakan papan tulis, spidol, suara dan gerak-gerik guru, dan pada pembelajaran musik ansambel siswa hanya diberi konsep tentang musik ansambel saja, siswa tidak diberi

kesempatan untuk mencobakan langsung bagaimana memainkan musik ansambel tersebut. Padahal bila materi tersebut ditayangkan dengan menggunakan media, tentunya akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, salah satu media yang dapat dipakai adalah media berbasis power point, ini adalah salah satu dari strategi PAIKEM yaitu “inovatif”. Dengan power point materi pembelajaran dapat dirancang semenarik mungkin, dan menjadikan siswa aktif dengan melakukan praktek memainkan musik ansambel tersebut.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah ibu Afnayeti, Pembelajaran seni musik di SD tersebut sedikit terabaikan, karena guru yang mengajar di SD merupakan guru kelas, dan bukan guru yang professional di bidang musik, jadi guru tersebut kurang menguasai tentang musik. Seperti pada saat menerangkan pelajaran hanya melihat buku panduan, dan tidak jarang pada saat jam pelajaran seni budaya digantikan dengan pelajaran lain. Berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti dapatkan, tujuan pembelajaran yang dituntut oleh permendiknas no23 tahun 2006 paket A kurang terlaksana dengan baik, yaitunya siswa mampu melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.

Suasana pembelajaran seperti di atas mengakibatkan aktivitas siswa menjadi menurun, dan siswa cenderung menganggap pembelajaran seni musik itu kurang penting. Semua itu terlihat dari sikap atau perilaku siswa, Banyak siswa kelihatan malas, mengantuk, permisi keluar, mengganggu teman saat proses belajar mengajar, yang diakibatkan oleh kurangnya

motivasi siswa dalam menerima pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Strategi PAIKEM adalah salah satu yang dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa. Karena seperti yang dijelaskan oleh Akhmad (2008:22) “PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa”. Ini dilakukan agar apa yang diharapkan oleh kurikulum tercapai semaksimal mungkin.

Strategi PAIKEM dapat diterapkan pada pembelajaran seni musik, salah satunya adalah ansamble musik pianika, karena dengan bermain musik siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan fenomena tersebutlah mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Peningkatan Aktivitas siswa pada pembelajaran ansambel musik melalui strategi PAIKEM di SD N 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam” Dengan standar kompetensinya: mengekspresikan diri melalui karya seni musik, kompetensi dasar yaitu memainkan alat musik sederhana dalam bentuk ansambel sejenis.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni musik , maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru belum efektif

2. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, padahal sarana dan prasarana ada.
3. Guru yang mengajar bukan guru yang profesional di bidang musik.
4. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni musik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi di atas, batasan masalah pada penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ansamble musik melalui model PAIKEM di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan strategi PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ansamble musik di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ansamble musik melalui strategi PAIKEM di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1) pada Program musi jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang (UNP)
- 2) Diharapkan dapat memperkaya keilmuan penulis berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, motivasi, dan aktivitas belajar siswa.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi guru bidang kesenian dalam menentukan model pembelajaran yang menarik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu kepada hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Diliza Afrila (2010) “Penerapan metode Planted Questions dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas X Tata Niaga 2 SMK N 1 Lubuk Sikaping”. Yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode Planted Questions dalam proses pembelajaran IPS di kelas X Tata Niaga 2 SMK N 1 Lubuk Sikaping.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai keterampilan dan sikap. Beberapa ahli bidang pendidikan telah mengemukakan pandangannya terhadap batasan dari kata pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.

Menurut Sagala, (2003 : 63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu :

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa, secara maksimal bukan hanya menuntut

siswa sekedar mendengar, mencatat. Akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang mereka konstruksi sendiri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi peajaran. Kemudian proses pembelajaran dapat secara bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru/ tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pembelajaran adalah suatu aktifitas sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum. Sebenarnya belajar ini dapat terjadi tanpa pembelajran namun hasil yang belajar tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif, ditandai dengan berlangsungnya prose belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

2. Aktivitas

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan perubahan yang dilakukan oleh siswa yang dinyatakan dengan adanya penguasaan pola baru, sambutan baru berupa pemahaman keterampilan dan sikap sebagai proses dari hasil pengalaman yang telah dialami. Pada dasarnya aktivitas belajar siswa sudah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran namun belum dilaksanakan secara penuh oleh guru, sebaiknya guru lebih mengembangkan dan membangkitkan aktivitas belajar siswa agar terciptanya kegiatan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga melibatkan kegiatan siswa secara penuh akan terlihat lebih aktif dan kreatif. Sudjana dan Suwariyah (1991:3) menyatakan bahwa “aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik)”. Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu optimalnya cara belajar siswa aktif bukan hanya dilihat dari gerakan motoriknya saja tetapi juga kegiatan mental siswa.

Slameto (1989:49) menyatakan bahwa “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam, akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga siswa harus dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Selanjutnya Oemar Hamalik (2005: 175) mengatakan:

Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Djamarah (2008:38-45) membagi beberapa aktivitas belajar sebagai berikut :1) mendengarkan, 2) memandang, 3) meraba, membaui dan mencicip/mengecap, 4) menulis atau mencatat, 5) membaca, 6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, 7) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, 8) menyusun paper atau kertas kerja, 9) mengingat, 10) berpikir, 11) praktek atau latihan.

Paul D.Diedrich dalam Sardiman (2007:101) membagi aktivitas atau kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah:

1. kegiatan-kegiatan visual
membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. kegiatan-kegiatan lisan (oral)
mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat putusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap siswa dalam aktivitas mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi baik untuk berbuat maupun untuk bekerja sendiri sehingga diperlukan peran guru yang mampu memberikan waktu dan kesempatan yang cukup agar siswa tersebut ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Indikator CBSA dilihat dari komponen aktivitas belajar siswa yang dikemukakan oleh Nana sudjana dan Wari Suwariyah adalah sebagai berikut :

- a. Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip, dan generalisasi
- b. Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya
- e. Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
- f. Adanya hubungan sosial antarsiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar
- g. Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya

- h. Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- i. Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya
- j. Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa (1) membaca atau menggunakan sumber belajar, (2) mendengarkan penjelasan guru, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, (4) berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar, (5) berbuat dan bekerja sendiri, (6) memberi tanggapan, (7) menyimpulkan pelajaran, (8) mencatat, (9) menyelesaikan soal-soal adalah kategori-kategori aktivitas belajar siswa

3. Ansambel musik

Ansambel dapat diartikan dengan permainan musik secara bersama-sama, baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran.

a. Jenis ansambel

Musik ansambel dapat dibedakan atas:

1. Jenis musik ansambel sejenis

Musik ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya musik ansambel gitar, musik ansambel recorder, pianika, alat musik ritmis atau biola

2. Jenis musik ansambel campuran

Musik ansambel campuran menggunakan alat musik melodis , harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersama. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik .

4. PAIKEM ((Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan)

Secara harfiah *active* Menurut Hornby dalam Mohammad Jauhari (Implementasi PAIKEM 2011), yakni: “*in the habit of doing things, energetic*”. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya.pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan sendiri.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses *renovasi mental*, diantaranya

membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, *software* multimedia, dan *Microsoft power point* merupakan salah satu alternatif. Adapun ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran inovatif seperti, guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui power point.

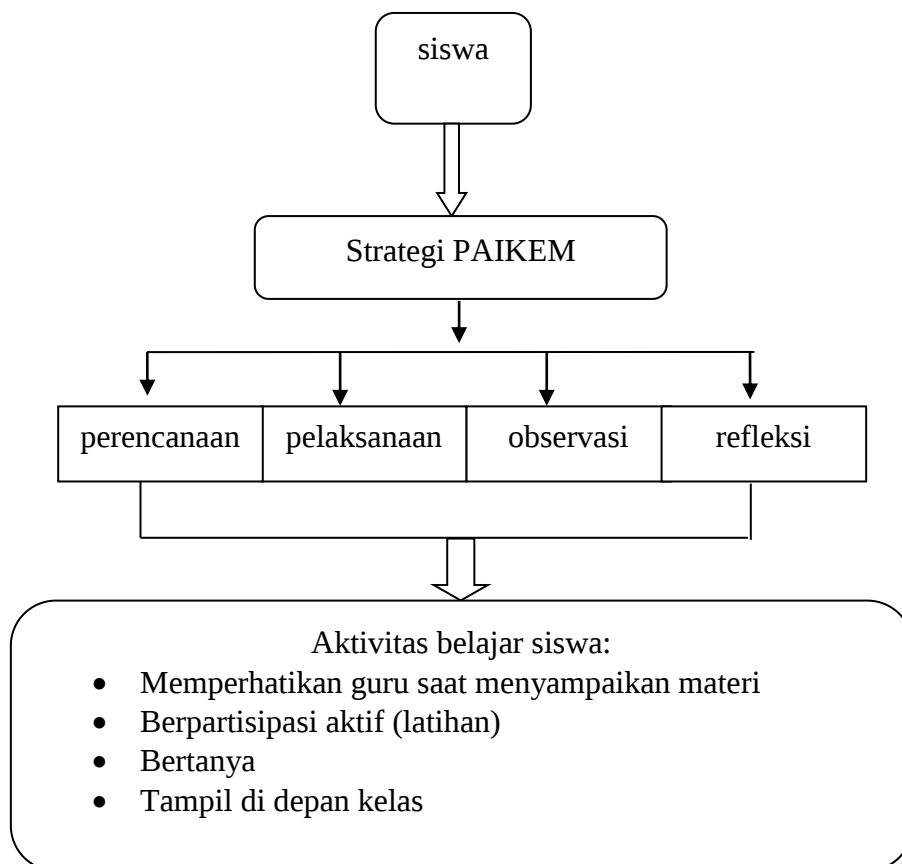
Pembelajaran kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Disamping itu yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang “didapat” siswa. Guru pun diharapkan memperoleh “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat diambil kesimpulan bahwa strategi PAIKEM dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar sehingga menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran ansamble sejenis dengan menerapkan strategi PAIKEM di kelas V SDN 18 Tilatang Kamang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran ansamble sejenis dengan menerapkan Strategi PAIKEM dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

Persentase aktivitas siswa dalam memperhatikan guru 68.0% pada siklus I meningkat menjadi 89.0% pada siklus II, pada aktivitas berpartisipasi aktif (Latihan) 42.0 pada siklus I meningkat menjadi 82.0% pada siklus II, aktivitas bertanya 21.0% pada siklus I meningkat menjadi 33.5% pada siklus II. Aktivitas tampil di depan kelas 21.0% pada siklus I meningkat menjadi 87.0% pada siklus II.

Siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa memperhatikan guru 78.5% dengan kategori aktivitas baik, berpartisipasi aktif (latihan) 62.0% dengan kategori aktivitas baik, bertanya 27.3% dengan kategori aktivitas kurang dan tampil di depan kelas 54.0% dengan kategori aktivitas cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran ansamble sejenis dapat menerapkan Strategi PAIKEM
2. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat menerapkan Strategi PAIKEM agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik.
3. Diharapkan kepada guru seni budaya hendaknya dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran sesuai dengan materi ajar atau topik yang dibahas
4. Diharapkan kepada pembaca melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan permbelajaran sejenis, agar strategi PAIKEM dan BMB3 dapat terlaksana dalam kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Azis Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP &MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum,Balitbang.
- Diliza, Afrila. 2010. *Penerapan Metode Planted Questions Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas X Tata Niaga 2 SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping*. Skripsi. Padang : FE UNP (Tidak dipublikasikan)
- Dimyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.1989. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 1994. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gransindo
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Purwanto, N. 1990. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1989. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 1997. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah.1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung : CV. Sinar Baru Bandung.